

STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

¹Siti Humairoq

¹MI Nurul Muhsinin, Indonesia

Kata kunci:

Strategi, guru, budaya, religius

Corresponding authors email:

humairoq@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap factor-faktor penyebab rendahnya budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Ada beberapa siswa yang mengalami rendahnya pemahaman terhadap budaya religius dikarenakan ada factor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai dan Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru kelas dalam membangun budaya religius adalah: a) Memahami masing-masing karakter peserta didik, karena karakter berbedaa-beda. b) Mengelompokkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam memahami baca tulis Al-Qur'an dan membimbingnya dalam praktik membaca. c) Guru mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan belajar keagamaan di sekolah sesuai dengan kemampuan-kemampuan peserta didik. 2) Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius adalah: a) Tidak fokus/bermain saat kegiatan keagamaan berlangsung. b) Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai. c) Banyak peserta didik yang belum bisa baca tulis serta melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. d) Minat dan daya tarik terhadap keagamaan minim.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk kita saling bertukar ilmu pengetahuan serta pendapat. Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya dilakukan melalui sekolah. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa namun, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan harus termuat pendidikan karakter. Akan tetapi di era sekarang ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi bangsa. Itulah mengapa pendidikan pentingnya ditanamkan sejak usia dini.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka penekanan dari pendidikan adalah upaya penanaman karakter yang baik kepada peserta didik. Dengan meningkatkan mutu dan kualitas, idealnya sekolah memiliki budaya yang pengaruh pada pembentukan karakter positif dari semua warganya, baik itu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Budaya religius merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada sekolah. Sehingga dapat membantu siswa untuk bisa memperbaiki nilai-nilai pada dirinya kearah yang lebih. Budaya religius dapat pula dipatikan atau dilakukan pada peserta didik seperti menciptakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik pada perkataan, pemikiran, ataupun tindakan.

Budaya religius yang ditanamkan kepada siswa disana yaitu dengan melalui beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti tadarus Al-Qur'an, Tilawah, Asmaul Husna, dan sholat dhuha. Dari beberapa kegiatan keagamaan di sekolah terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Seperti yang saya lihat pada kegiatan tadarus Al-Qur'an ada beberapa siswa yang belum lancar baca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. dan terlihat juga pada saat kegiatan sholat dhuha ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan karna diganggu oleh temanya, bahkan ada juga yang tidak mau sholat. Terlihat juga pada saat kegiatan bacaan Asmaul Husna beberapa anak tidak ikut membaca melainkan bermain bersama temanya bahkan ada juga yang belum menghafalkannya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. "penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic dan kuantifikasi". Dimana dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menghasilkan sebuah data yang bersifat kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

Sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. "sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh".

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu sumber data primer diperoleh melalui wawancara, dan yang menjadi informan peneliti ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru Pembina, dan siswa. Sedangkan sumber data

sekunder data yang diperoleh dari data yang sudah ada seperti profil sekolah, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Budaya Religius di Sekolah Dasar

Gambaran budaya religius yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat ini merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan siswa. Membudidayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa gambaran budaya religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat antara lain:

1) Membaca surat-surat pendek

Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru kelas selalu mengajarkan siswa untuk membaca surat-surat pendek yang bertujuan untuk membekali siswa untuk mampu berakhlak, membekali siswa untuk mampu menjadi imam yang baik, dan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fikriyyah yang menyebutkan bahwa: Penting sekali untuk anak usia dini mulai membaca atau menghafalkan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dan melafalkan surat-surat dalam waktu shalat wajib maupun shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan

2) Solat Dhuha

Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru kelas mengajarkan solat dhuha pada siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa agar lebih memahami tentang pengetahuan agama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nisul Jannah menyebutkan bahwa: Sholat merupakan amalan yang paling utama diperhitungkan oleh Allah, baik shalatnya maka baik pula amalan yang lainnya. akan tetapi mengajarkan solat haruslah diawali dengan contoh orang tua, ketika orang tua berwudhu untuk sholat, kemudian mengajak anaknya untuk sholat, maka anak akan terbiasa dan anak akan merasa ingin tahu mengerjakan sholat.

3) Berinfak atau bershodaqoh

Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru mengajarkan peserta didik untuk berinfaq atau bershodakoh setiap hari jum'at selesai pembacaan surah yasin, guru selalu berkeliling untuk meminta uang shodakoh seiklasnya kepada siswa termasuk guru dan semuanya di sama rakatakan. Yang bertujuan untuk agar siswa terbiasa dalam hal-hal kecil dan peduli antar sesama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eny Nazrah yang menyebutkan bahwa: Bersedekah adalah salah satu cara termudah yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, karena cara bersedekahpun terbilang mudah jika dilakukan oleh seorang anak, bahkan anak yang masih kecil. Bersedekah merupakan ajaran Rasulullah Saw, dan beliau memberikan jaminan bahwa orang yang bersedekah maka tidak akan berkurang hartanya.

Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Dasar

Beberapa strategi guru yang telah diterapkan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat di temukan antara lain:

1. Memahami karakter masing-masing peserta didik

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa karakter bukan sesuatu yang berasal dari lahir, melainkan terbentuk dari lingkungan dan orang-orang sekitar. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan pola kelakuan yang dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan untuk mencapai cita-citanya. Karakter seorang anak sering dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang-orang yang dekat dengannya, sehingga sering kali kita lihat anak kecil menirukan tingkah laku dari orang-orang yang dekat dengannya seperti orang tua, atau teman-temannya

2. Mengelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam memahami baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Al-Qur'an. Seperti pembacaan huruf hijaiyah dan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dr. Meriyanti yang menyebutkan bahwa: Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat islam. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Dengan hal ini yang perlu di perhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhras secara benar.¹

3. Menyiapkan sarana dan prasarana

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam

¹Ayu Puspita Ningrum, dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Ihya Al-arabiyah: jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2017, hlm.52

mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Menurut Arsyad dan Salahudin mengemukakan bahwa “media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.

Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di Sekolah Dasar

Beberapa hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat diantaranya:

1. Tidak fokus/bermain saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung. Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat adalah peserta didik yang susah di atur, dan ribut sehingga kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan baik. Dan tidak fokus dalam mendengarkan karena ribut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ina Magdalena yang menyebutkan bahwa: Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.²

2. Bacaan Al-Qur'an kurang. Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat yaitu minat bacaan Al-Qur'an kurang, yang dimana ketika bacaan Al-Qur'an kita kurang maka akan menjadikan hidup kita tidak terarah dan tidak terkontrol.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hiqma yang menyebutkan bahwa: Memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim, Allah memberikan kita akal dan fikiran yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa yang telah Allah turunkan di seluruh alam semesta. Salah satunya adalah Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur'an merupakan kalamullah, kitab suci yang agung, dan mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dapat mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, sebagai petunjuk dan juga rahmat.³

3. Sarana dan prasarana kurang memadai. Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat yaitu sarana dan prasarana kurang memadai. Yang dimana sarana dan prasarana sangat berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan budaya religius sekaligus menjadi penunjang proses belajar mengajar.

²Ina Magdalena, dkk, *Analisis Faktor Siswa Yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, Nomor 2 Juli 2020, hlm.284

³Hiqma, *Mengapa Kita harus Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Artikel 12 Januari 2019), hlm.3

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin Muhammad yang menyebutkan bahwa: Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan prosotan, ayunan, dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana menjadi alat bantu yang dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, kamar mandi, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan.⁴

4. Minat daya tarik terhadap keagamaan minim. Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Pura Barat yaitu daya minat keagamaan minim. Apabila pengalaman hidup masa kecil banyak mengandung nilai-nilai agama maka kepribadianya akan tertanam sifat-sifat yang baik pula, dan sebaliknya jika pengalaman yang di terimanya pada waktu kecil itu jauh dari ajaran agama, maka unsur kepribadian akan jauh juga dengan agama. Sehingga akan mudah labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran budaya religius di SDN 4 Batujai yaitu membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, berinfak/berwshodaqoh setiap hari jum'at, melaksanakan solat dhuha berjamaah.
2. Strategi-strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai yaitu guru memahami masing-masing karakter dari peserta didik, mengelompokkan kemampuan-kemampuan peserta didik, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, persiapan sarana dan prasana kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik.
3. Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai adalah minat baca Al-Qur'an peserta didik kurang, sarana dan prasarana kurang memadai, susah diatur dan ribut saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung.

REFRENSI

Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Fitri Widhi Lestari, *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukerejo Ponogoro*, (Ponogoro: 2021),

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2016)

⁴Arifin Muhammad, dkk, *Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, Nomor 1 Januari 2023, hlm.46

- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta, 2014)
- Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Universitas Jambi, (Jambi: 2020)
- Nurul Ulfatin, *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Bayumedia Publihing, 2013)
- Chirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*,(Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008),
- Fikriyyah Fahma Nurrahmi, *Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A di TK Wabid Hasyim Kota Malang*,(November, 2021)
- Nisaul Jannah, dkk, *Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis*, Vol.4, Nomor 2,2020.
- Enny Nazrah Pulungan,dkk, *Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Jurnal Islami: Vo.2, Nomor 1 Januari-Maret 2022
- Arsyad, *Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian dan Statistik Dengan Mutu Skripsi, Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor, Khazanah Pendidikan:Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.12, Nomor 2 2019
- Ayu Puspita Ningrum, dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Ihya Al-arabiyah: jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*,2017
- Hiqma, *Mengapa Kita Harus Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Artikel 12 Januari 2019)
- Ina Magdalena, dkk, *Analisis Faktor Siswa Yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*, Nusantara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Nomor 2 Juli 2020